

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebiasaan Belajar

1. Pengertian Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar menurut Djaali adalah suatu cara bertindak yang dilakukan secara berulang-ulang yang diperoleh melalui pengalaman dalam belajarnya, sehingga bisa menghasilkan suatu kebiasaan belajar yang menetap dan bersifat otomatis.¹ Aunurrahman juga berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah suatu tingkah laku yang telah tertanam didalam diri setiap individu dalam waktu yang relatif lama sehingga bisa menunjukkan ciri dalam kegiatan belajar yang dilakukannya.² Menurut Brown and Holtzman kebiasaan belajar merupakan alat yang digunakan untuk mengukur perilaku akademik siswa, yang dibagi menjadi *Delay Avoidance* (DA) yang menunjuk pada ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas akademik, dan *Work Methods* (WM) yang menunjuk pada penggunaan cara atau prosedur belajar yang efektif.³

Definisi kebiasaan belajar yang sudah dijelaskan oleh beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau

¹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2015), 128

² Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 185

³ Febriana, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Belajar Buruk Siswa Di SMP Negeri 1 Unaaha, *Jurnal Bening*, Vol 2, No 2 (Juni 2018), 105

strategi tertentu yang ditempuh oleh siswa dalam kegiatan belajar yang dilaksanakan secara rutin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu hasil belajar yang baik.

2. Aspek - Aspek Kebiasaan Belajar

Kebiasaan belajar yang baik dan teratur harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik. Menurut Nana Sudjana kebiasaan belajar yang teratur dimulai dari cara-cara berikut ini :

a. Cara mengikuti pelajaran

Cara mengikuti pelajaran di sekolah merupakan suatu cara yang penting dalam proses belajar, karena siswa dituntut untuk bisa menguasai materi pelajaran ketika berada di sekolah dan diulangi kembali ketika sudah berada di rumah.

b. Cara belajar mandiri

Belajar mandiri di rumah merupakan tugas pokok yang harus dilaksanakan ketika menjadi seorang siswa. Syarat yang utama ketika belajar di rumah adalah keteraturan dalam belajar yakni memiliki jadwal belajar di rumah meskipun tidak mempunyai banyak waktu atau terbatas. Karena yang terpenting adalah bukan lamanya waktu ketika belajar namun kebiasaan belajar yang teratur secara terus menerus.

c. Cara belajar kelompok

Cara belajar sendiri di rumah terkadang sering menyebabkan kebosanan dan kejenuhan. Oleh karena itu perlu banyak variasi-variasi

ataupun strategi belajar agar tidak bosan dan jenuh. Misalnya belajar bersama dengan teman sekelompok yang satu kelas, belajar di perpustakaan, dan bisa juga di rumah teman ataupun tempat yang sekiranya bisa membuat nyaman untuk belajar.

d. Cara mempelajari buku pelajaran

Buku merupakan sumber ilmu yang sering banyak dipelajari bagi seseorang yang sedang mencari ilmu dan ingin menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan. Sebagai siswa harus terbiasa membaca buku, dan kebiasaan itu harus dibudayakan agar siswa lebih mudah memahami pelajaran sebelum bahan pelajaran tersebut diberikan guru ketika di kelas.

e. Cara menghadapi ujian

Keadaan yang mencemaskan bagi siswa adalah ketika saat menghadapi tes, ulangan ataupun ujian. Perasaan cemas, sibuk, kurang istirahat merupakan hal yang biasa ketika akan menghadapi ujian. Bagi yang sudah mempersiapkan diri dari awal, ujian adalah hal yang biasa baginya.⁴

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Belajar

Menurut Sulatri terdapat 2 faktor yang mempengaruhi kebiasaan belajar yaitu faktor yang berasal dari dalam dan luar diri individu.

a. Faktor Internal

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Sinar Baru, 2014), 165

- 1) Minat, motivasi dan cita-cita. Pada umumnya siswa yang memiliki kebiasaan malas belajar atau sering tidak masuk sekolah karena tidak memiliki cita-cita atau harapan.
- 2) Pengendalian diri dan emosi. Siswa malas atau membolos dapat disebabkan siswa tersebut tidak dapat menolak ajakan teman, perasaan takut, kecewa atau tidak suka kepada guru, dan emosi yang tidak stabil.
- 3) Kelemahan fisik, panca indra dan kecacatan lainnya. Siswa yang memiliki kekurangan fisik kurang dapat berembang dengan normal dan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Sikap guru. Guru yang kurang memahami kondisi siswa, guru tidak adil, guru kurang perhatian khususnya pada siswa yang kurang cerdas.
- 2) Keadaan ekonomi orang tua. Siswa yang tidak masuk sekolah dapat disebabkan siswa tidak memiliki biaya untuk transpor berangkat ke sekolah karena lokasinya terlalu jauh dari rumah.
- 3) Kasih sayang dan perhatian orang tua. Misalnya berasal dari keluarga yang *broken home* akan menyebabkan siswa malas belajar karena siswa merasa kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua.

- 4) Layanan bimbingan dan konseling. Keterbatasan guru pembimbing menyebabkan layanan yang diberikan kepada siswa kurang maksimal.⁵

4. Dimensi dan Indikator Kebiasaan Belajar

Untuk menilai kebiasaan belajar siswa diperlukan adanya dimensi dan indikator sebagai alat ukur kebiasaan belajar siswa. Menurut Brown and Holtzman dimensi dan indikator kebiasaan belajar meliputi :

- a. *Delay Avoidance* (DA) merupakan kebiasaan belajar seseorang yang berhubungan pada ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas-tugas akademis, menghindarkan diri dari hal-hal yang memungkinkan tertundanya penyelesaian tugas, dan menghilangkan rangsangan yang akan mengganggu konsentrasi belajar.
 - 1) Penggunaan waktu belajar merupakan tingkat keakuratan dalam mengatur/membagi waktu untuk belajar dengan istirahat dan bermain.
 - 2) Kedisiplinan belajar merupakan kemampuan siswa dalam mentaati jadwal pelajaran sesuai dengan apa yang telah dibuat.
- b. *Work Method* (WM) merupakan kebiasaan perilaku seseorang yang berhubungan pada penggunaan cara belajar yang efektif dan efisien.
 - 1) Prosedur belajar merupakan penentuan siswa dalam cara belajar yang digunakan dan sesuai dengan kemampuan dirinya.

⁵ Sularti, *Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar siswa* (Bandung : sps pbk upl, 2008) 35

- 2) Keterampilan belajar merupakan kecepatan siswa dalam memahami materi pelajaran yang sedang dipelajarinya.
- 3) Strategi belajar merupakan persiapan yang dilakukan siswa dalam menghadapi ujian yang dilakukan pendidik sebagai bahan evaluasi.⁶

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Suardi motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis yang berasal dari dalam diri siswa yang menimbulkan kemauan, keinginan dan kekuatan untuk belajar mengajar, dan kelangsungan belajar itu dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.⁷ Sedangkan menurut Hamzah B Uno motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku.⁸ Motivasi belajar merupakan suatu dorongan psikologis yang merupakan perubahan energi pada diri seseorang untuk terus bersemangat dan bertahan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan arah dan tujuan yang ingin dicapai.⁹

Motivasi belajar diumpakan oleh *Marx and Tombuch* sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasoline. Tidaklah menjadi berarti, betapapun baiknya potensi anak meliputi kemampuan intelektual atau bakat

⁶ Febriana, Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Belajar Buruk Siswa Di SMP Negeri 1 Unaaha, *Jurnal Bening*, Vol 2, No 2 (Juni 2018), 105

⁷ Moh Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Jakarta: Deepublish, 2015), 44.

⁸ Hamzah B uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), 45

⁹ Novita Sariani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Tasikmalaya : IKAPI, 2020), 10

siswa dan materi yang akan diajarkan serta lengkapnya sarana belajar, namun bila siswa tidak termotivasi dalam belajarnya. Dan KBM juga tidak akan berlangsung secara optimal. Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi diantaranya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.¹⁰ Motivasi belajar siswa meliputi beberapa dimensi diantaranya ketekunan dalam belajar, ulet dalam menghadapi kesulitan, minat dan ketajaman perhatian dalam belajar, berprestasi dalam belajar dan mandiri dalam belajar.¹¹

Definisi dari motivasi belajar menurut beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan sebuah dorongan baik yang berasal dari dalam diri maupun luar diri untuk melakukan kegiatan belajar guna mencapai tujuan yang ingin dicapainya yaitu hasil belajar yang tinggi.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Saur Tampubolon, terdapat 2 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa diantaranya :

- a. Faktor Individual, seperti kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, rangsangan dan faktor pribadi.

¹⁰ Renny Permata Saputri, Penerapan Multimedia Interaktif Dilengkapi *Quiz Creator* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar KKPI Siswa Di SMKN 2 Padang, *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, Vol 5, No 1, (Maret 2018), 83

¹¹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 31-32

b. Faktor Sosial, seperti keluarga atau keadaan rumah tangga, guru, dan cara membelajarkannya.¹²

3. Jenis-Jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar juga terdapat banyak jenis-jenisnya apabila dilihat dari beberapa sudut pandang. Oleh karena itu, motivasi belajar sangat bervariasi jenisnya. Jika dilihat dari asalnya, terbagi menjadi dua jenis yakni intrinsik (dari dalam diri siswa) dan ekstrinsik (dari luar diri siswa). Motivasi intrinsik lebih besar pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi belajar seseorang daripada motivasi ekstrinsik, karena seseorang yang motivasi ekstrinsiknya kuat, maka orang tersebut tidak menunggu dimotivasi orang lain baru akan termotivasi, tetapi dimotivasi atau tidak dimotivasi orang lain, seseorang akan tetap termotivasi untuk melakukan sesuatu.

- a. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa dan bermanfaat ketika dalam situasi belajar yang fungsional.
- b. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti, ijazah, tingkatan hadiah, reward, peringkat, medali pertentangan dan persaingan yang bersifat negatif ialah sarcasm, ridicule, dan hukuman.¹³

Jika dilihat dari dasar pembentukannya, macam-macam motivasi belajar menurut Sardiman adalah sebagai berikut :

¹² Saur Tampubolon, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Erlangga, 2014), 139

¹³ Muhamad Uyun, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2021), 130

1) Motif-motif bawaan

Definisi dari motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh : dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk tidur, dorongan untuk bekerja dan lain-lain.

2) Motif-motif yang dipelajari

Motif-motif yang dipelajari mempunyai makna motif-motif yang timbul karena dipelajari. Misalnya : dorongan untuk belajar, dorongan untuk mengejar sesuatu didalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup di lingkungan sosial dengan sesama manusia, sehingga motivasi itu bisa terbentuk. Kemampuan untuk bersosialisasi dengan masyarakat sekitar menyebabkan adanya kerja sama didalam masyarakat sehingga tercapailah kepuasan diri. Maka dari itu, manusia perlu mengembangkan sifat-sifat kooperatif, ramah, membina hubungan baik dengan sesama, terlebih terhadap orang tua atau guru. Didalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dapat membantu dalam usaha mencapai prestasi.¹⁴

4. Fungsi Motivasi Belajar

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong siswa untuk belajar dalam rangka mencari tahu.

¹⁴ Sardiman, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2016), 9

- b. Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya siswa sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga.
- c. Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya siswa dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.¹⁵

5. Ciri-Ciri Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan dari faktor internal dan eksternal pada diri setiap peserta didik yang sedang belajar untuk menghasilkan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan indikato-indikator yang mendukung. Ciri-ciri motivasi belajar antara lain : tekun dan ulet dalam menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah menyerah sebelum selesai mengerjakan tugas, mandiri dalam mengerjakan tugas, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk bisa berprestasi, selalu ingin mendalami bidang pengetahuan yang diberikan oleh guru, selalu berusaha untuk berprestasi sebaik mungkin, mengejar tujuan jangka panjang, dan senang mencari dan memecahkan soal atau permasalahan.¹⁶

6. Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar

Untuk mengukur motivasi belajar siswa peneliti menggunakan teorinya Marx and Tombuch yang dikutip oleh Riduwan, bahwa motivasi

¹⁵ Endang titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 8

¹⁶ Pupu Saeful Rahmat, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), 143

belajar siswa meliputi beberapa dimensi yang dapat dijadikan indikator yaitu antara lain :

- a. Ketekunan dalam belajar indikatornya kehadiran di sekolah, mengikuti PBM di kelas, dan belajar di rumah.
- b. Ulet dalam menghadapi kesulitan indikatornya sikap terhadap kesulitan dan usaha mengatasi kesulitan.
- c. Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar indikatornya kebiasaan dalam mengikuti pelajaran dan semangat dalam mengikuti PBM.
- d. Berprestasi dalam belajar indikatornya keinginan untuk berprestasi dan kualifikasi hasil.
- e. Mandiri dalam belajar indikatornya penyelesaian tugas atau PR dan menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran.¹⁷

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan suatu proses untuk mengukur, melihat dan mengetahui seberapa jauh siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, atau untuk melihat keberhasilan yang dicapai seseorang siswa setelah mengikuti pembelajaran yang biasanya ditandai dengan bentuk huruf, angka atau simbol

¹⁷ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung : Alfabeta, 2019), 31-32

tertentu yang sudah disepakati oleh penyelenggara pendidikan.¹⁸ Kemudian menurut Susanto, hasil belajar adalah penguasaan yang dimiliki setiap peserta didik setelah mengalami kegiatan proses belajar mengajar.¹⁹ Hasil belajar merupakan penilaian diri siswa dan perubahan yang dapat diamati, dibuktikan dan terukur dalam kemampuan atau prestasi yang dialami oleh siswa.²⁰

Definisi hasil belajar yang sudah dijelaskan oleh beberapa para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh melalui proses kegiatan pengajaran. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, guru harus melakukan suatu tes atau evaluasi hasil belajar untuk mengukur tingkat keberhasilan dan ketercapaian dalam proses belajar mengajar.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal).

a. Faktor Internal (dari dalam diri)

¹⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 3

¹⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), 5

²⁰ Siti Nurhasanah, Minat Belajar Sebagai Determin Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 1, No 1 (Agustus 2016), 129

- 1) Kesehatan. Faktor kesehatan dapat mempengaruhi pada kegiatan belajar seseorang. Apabila orang tersebut sedang sakit, maka akan mengakibatkan tidak ada motivasi dalam belajar karena tidak bisa konsentrasi dengan baik. Hal ini juga berdampak pada psikologis, karena dalam tubuh yang kurang sehat maka akan mengalami gangguan pula pada pikiran.
- 2) Intelegensi. Faktor intelegensi dan bakat seseorang sangat besar sekali perannya untuk membantu kemajuan dalam belajarnya peserta didik. Intelegensi dan bakat yang tinggi dapat memberikan perubahan terhadap kehidupannya peserta didik.
- 3) Minat dan motivasi. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan dasar untuk mencapai tujuan. Sedangkan motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam maupun luar diri seseorang, pada umumnya motivasi timbul karena adanya keinginan dan kemauan yang besar untuk mencapai sesuatu tujuan yang diinginkan.
- 4) Cara belajar. Teknik, cara atau prosedur yang dilakukan seseorang dalam melakukan kegiatan belajar meliputi bentuk catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat belajar, serta fasilitas belajar lainnya. Cara belajar yang baik akan tercipta kebiasaan belajar yang baik dan dapat meningkatkan hasil belajar yang baik pula.

b. Faktor Eksternal (dari luar diri) yang meliputi faktor keluarga, fasilitas belajar, masyarakat dan lingkungan sekitar.

- 1) Keluarga. Keluarga ini meliputi ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili, mereka semua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam proses belajarnya.
- 2) Sekolah, tempat, gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid per kelas juga dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
- 3) Lingkungan masyarakat. Apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan memiliki sikap karakter atau moral yang baik, hal ini akan mendorong anak untuk lebih giat belajar.
- 4) Lingkungan sekitar, bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim atau cuaca dapat mempengaruhi pencapaian tujuan belajar, begitu juga dengan tempat-tempat dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang kegiatan belajar mengajar.²¹

Menurut Dunkin dan Biddle bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi beberapa bagian yaitu :

²¹ Ida Bagus Made Astawa, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok : PT Rajagrafindo Persada, 2018), 56

- a. *Presage Variables* (variabel latar belakang) yang merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki guru yaitu meliputi pendidikan, ketrampilan dan pengalaman belajar motivasi guru.
- b. *Variables context* (variabel konteks) yang berkaitan dengan berbagai kondisi, baik kondisi siswa, sekolah, ruangan kelas.
- c. *Product variables* (variabel hasil belajar) merupakan perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari interaksi pendidikan yang berlangsung antara guru dan siswa.²²

3. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar adalah aktivitas yang sangat penting dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat perkembangan hasil belajar peserta didik. Terdapat empat kegiatan yang harus dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar peserta didik meliputi kegiatan menguji (memberikan berbagai pertanyaan), mengukur (menentukan besaran angka), menilai (menginterpretasikan kedalam bentuk angka) dan mengevaluasi (memastikan tingkat keberhasilan peserta didik).²³

a. Teknik tes

Tes adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, tulisan dan tindakan.

²² Ylita, Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3 No 1, (2020), 75

²³ Sumardi, *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2020), 1

1) Tes lisan

Tes lisan merupakan sebuah tes dimana yang semua jawabannya berbentuk lisan. Karena tes lisan tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku atau bisa dikatakan bahwa tes lisan itu tidak memiliki ketentuan atau skoring yang nanti hasilnya sudah pasti, karena tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis adalah tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hasil soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.

3) Tes tindakan

Pada tes ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indikator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja atau praktek.

Kesimpulan dari pengertian tes diatas adalah bahwa tes merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik berupa pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan dan sikap peserta didik dalam bentuk lisan, tulisan dan perbuatan.

b. Teknik non tes

Non tes adalah pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Teknik non tes sangat penting dalam

mengukur kemampuan peserta didik pada ranah afektif dan psikomotor, berbeda dengan teknik tes yang lebih menekankan pada aspek kognitif.

Ada beberapa macam teknik non tes yaitu :

1) Observasi

Observasi terkait dengan kegiatan evaluasi proses dan hasil belajar yang dapat dilakukan secara formal yaitu observasi dengan menggunakan instrumen yang sudah dirancang.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara atau teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi secara mendalam yang diberikan secara lisan dan spontan oleh narasumber.

3) Angket

Angket adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang berupa data deskriptif melalui teknik atau cara pengukuran yang sistematis dengan alat pengukuran seperti angket.²⁴

4. Indikator Hasil Belajar

Hasil belajar yang ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk memperoleh ukuran data dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis besar indikator dari hasil belajar siswa. Indikator hasil belajar siswa

²⁴ Ibid., 11

menurut *Benjamin S. Bloom* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik sebagai berikut

- a. Ranah kognitif yaitu terdiri dari pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi dengan indikator dapat menunjukkan, menjelaskan, mendefinisikan, memberikan contoh, menguraikan dan mengklarifikasikan.
- b. Ranah afektif yaitu terdiri dari penerimaan, penganggapan dan penilaian dengan indikator dapat menunjukkan sikap menerima dan menolak, kesediaan berpartisipasi, mengakui dan meyakini dan mengingkari.
- c. Ranah Psikomotorik yaitu terdiri dari ketrampilan bergerak dan bertindak dan kecapan ekspresi dengan indikator mengkoordinasikan gerak mata, kaki dan tubuh anggota lainnya, dan mengucapkan.²⁵

D. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih secara bahasa berarti pemahaman atau tahu pemahaman yang mendalam yang membutuhkan penerahan potensi akal. Sedangkan ilmu fiqih adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial. Ilmu fiqih merupakan ilmu yang mempelajari hukum-hukum syara' bagi mukallaf seperti wajib, haram, mubah, makruh sunah. Jadi secara umum ilmu fiqih jangkauannya itu sangat luas sekali. Yaitu

²⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Depok : Rajawali Press, 2017), 214

membahas masalah-masalah hukum Islam dan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kehidupan manusia seperti fiqih ibadah (tata cara ibadah yang baik dan benar), fiqih muamalah (tentang jual beli dan hubungan antar sesama manusia). Sumber perumusan fiqih ialah apa-apa yang dijadikan bahan rujukan bagi ulama dan yang sudah disepakati bersama yakni Al-Qur'an, Al-Hadits, Ijma' dan Qiyas.²⁶

2. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran fiqih adalah jalan yang dilakukan secara terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah (sholat, puasa, haji) dan muamalah (jual beli) yang bertujuan agar peserta didik mengerti, memahami dan diharapkan peserta didik mampu mempraktikkan didalam kehidupannya sehari-hari

3. Ruang Lingkup Pembelajaran Fiqih

a. Fiqih Ibadah

Fiqih yang menyangkut pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti tata cara thaharah (bersuci), tata cara shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.

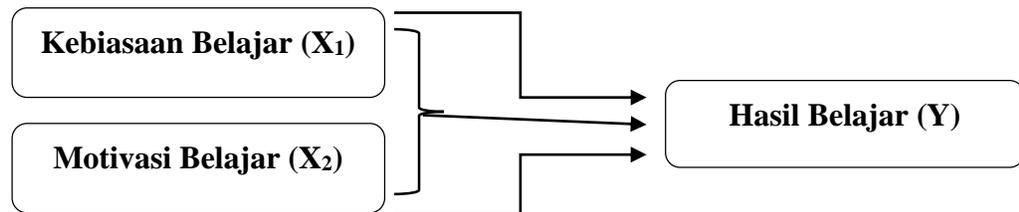
b. Fiqih Muamalah

²⁶ Mohammad Rizqillah Masykur, Metodologi Pembelajaran Fiqih, *Jurnal Al-Makrifat*, Vol 4, No 2 (Oktober 2019), 34

Fiqih yang menyangkut pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, qurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.²⁷

E. Kerangka Teoritis

Penelitian ini menggambarkan hubungan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri, oleh karena itu dapat digambarkan kerangka teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Teoritis

Gambar kerangka teoritis diatas menjelaskan hubungan antara kebiasaan belajar (X₁) dan hasil belajar Y, hubungan antara motivasi belajar (X₂) dan hasil belajar Y, serta hubungan antara kebiasaan belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂) dengan hasil belajar Y.

²⁷ Ibid., 37

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁸

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian kuantitatif ini adalah jenis korelasi ganda. Korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁹ Oleh karena itu penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif jenis korelasi ganda karena bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), 11

²⁹ Fajri Ismail, *Statistika Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2018), 334

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII di MTsN 7 Kediri yang berjumlah 356 dan terbagi dalam 10 kelas dengan rincian sebagai berikut ini :

Tabel 3.1 Jumlah Siswa Kelas VIII MTsN 7 Kediri

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
VIII-A	9	24	33
VIII-B	7	26	33
VIII-C	8	23	31
VIII-D	10	18	28
VIII-E	16	22	38
VIII-F	18	20	38
VIII-G	18	22	40
VIII-H	17	21	38
VIII-I	20	18	38
VIII-J	17	22	39
TOTAL			356

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³¹ Dalam menentukan besarnya sampel, peneliti menggunakan rumus nya *Slovin*, sebagai berikut :

³⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun : Skripsi, Tesis Dan Disertasi*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 62.

³¹ *Ibid.*, 63

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}^{32}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e² = Tingkat kesalahan 0,05 atau 5%

Peneliti menggunakan Rumus *Slovin* dengan taraf kesalahan 0,05 atau 5%. Penerapan rumus untuk menghitung sampel dengan jumlah populasi 356, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N \cdot (e)^2 + 1}$$

$$n = \frac{356}{356 \cdot (0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{356}{0,89 + 1}$$

$$n = \frac{356}{1,89}$$

$$n = 188$$

Berdasarkan Rumus *Slovin* diatas dengan taraf kesalahan yang ditoleransi 5% atau 0,05 yang menghasilkan jumlah sampel sebanyak 188 siswa dari populasi yang berjumlah 356 siswa.

3. Teknik Pengambilan Sampel

³² Ganatut Thoifah, *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*, (Malang : Madani Media, 2015), 18

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini *simple random sampling*. Adapun *simple random sampling* adalah cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam anggota populasi.³³

C. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas (X)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel Y³⁴. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari kebiasaan belajar (X₁) dan motivasi belajar (X₂).

2. Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas.³⁵ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Angket

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebiasaan belajar dan motivasi belajar yang digunakan untuk memperoleh data mengenai kebiasaan belajar dan motivasi belajar siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri pada mata pelajaran fiqih.

³³ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula.*, (Bandung : Alfabeta, 2013), 57

³⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 4

³⁵ *Ibid.*, 4

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum objek penelitian, jumlah siswa kelas VIII, dan data hasil belajar siswa dari ranah kognitif, afektif, psikomotor dengan mengambil data dari nilai raport semester 1 dan 2 pada mata pelajaran fiqih siswa kelas VIII di MTsN 7 Kediri.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi mengenai keadaan yang ada di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Penyusunan angket pada penelitian ini berdasarkan indikator masing-masing variabel dengan menggunakan skala *likert* berikut ini :

Tabel 3.3 Tabel Skor Butir Pernyataan Skala Likert

No	Jawaban	Positif	Negatif
1	Selalu	5	1
2	Sering	4	2
3	Kadang-Kadang	3	3
4	Jarang	2	4
5	Tidak Pernah	1	5

1. Skala Kebiasaan Belajar

Skala kebiasaan belajar dalam penelitian ini menggunakan teorinya Brown and Holtzman dengan dimensi dan indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4 *Blue Print* Angket Kebiasaan Belajar Siswa

No	Dimensi	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Delay Avoidance</i>	Penggunaan waktu belajar	1, 2, 3	4	4
		Kedisiplinan belajar	5, 6, 7	8	4
2	<i>Work Method</i>	Prosedur belajar	9, 10, 11	12, 13	5
		Ketrampilan belajar	14, 15, 16, 17	18, 19	6
		Strategi belajar	20, 21, 22, 23, 24, 25	26	7
Total					26

2. Skala Motivasi Belajar

Skala motivasi belajar dalam penelitian mengacu pada teorinya Marx and Tombuch dengan dimensi dan indikator berikut ini :

Tabel 3.5 Blue Print Angket Motivasi Belajar

No	Dimensi	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	Tekun dalam belajar	Kehadiran di sekolah	1, 2	3, 4	4
		Mengikuti KBM di kelas	5	6	2
		Belajar di rumah	7	8	2
2	Ulet dalam menghadapi kesulitan	Sikap terhadap kesulitan	9, 10, 11	-	3
		Usaha mengatasi kesulitan	12, 13	14	3
3	Minat dan perhatian dalam	Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran	15, 16	-	2

	belajar	Semangat dalam mengikuti KBM	17, 18, 19	-	3
4	Berprestasi dalam belajar	Keinginan berprestasi	20, 21, 22	23	4
		Kualifikasi hasil	24	-	1
5	Mandiri dalam belajar	Penyelesaian tugas PR	25, 26	27	3
		Menggunakan waktu diluar jam pelajaran	28	29	2
Total					29

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data digunakan untuk mengolah dan menganalisa data yang telah dihasilkan dari penelitian di lapangan, sehingga akan dapat ditarik kesimpulan. Teknik analisis data yang digunakan antara lain : uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji prasyarat (uji normalitas dan linearitas) dan uji hipotesis (uji hipotesis sederhana dan uji hipotesis ganda)

1. Analisis Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Product Moment* dengan menggunakan rumus yang telah ada di program SPSS versi 25. Pengambilan keputusan untuk menentukan item yang valid digunakan r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0,05. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka item tersebut valid, namun jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka item tersebut tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan rumus *Cronbach's Alpha*. Instrumen penelitian dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $\geq 0,60$ dan sebaliknya jika *Cronbach's Alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen dikatakan tidak reliabel.³⁶

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini dengan menggunakan *One Sample Kolmogrov – Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25. Hasil perhitungan dinyatakan normal apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ dan dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi $\leq 0,05$.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Deviation From Linearity* dengan bantuan program SPSS versi 25. Dengan kaidah keputusan jika nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka dapat dikatakan linear.³⁷

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mencari makna hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Dalam penelitian ini uji

³⁶ Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), 103

³⁷ Ibid., 103

hipotesis menggunakan regresi meliputi regresi linear sederhana dan regresi ganda yaitu sebagai berikut :

a. Analisis Korelasi Sederhana

Analisis korelasi sederhana digunakan untuk menunjukkan seberapa besar hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat dan untuk melihat ada atau tidak korelasi pada variabel tersebut. Adapun pedoman pengambilan keputusan adalah apabila $R_{hitung} \geq R_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikansi yang bermakna ada hubungan, dan apabila $R_{hitung} \leq R_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikansi yang bermakna tidak ada hubungan. Sugiyono memberikan pedoman pada tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut³⁸ :

Tabel 3.6 Pedoman Derajat Hubungan

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.20	Korelasi sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 – 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 – 0.80	Korelasi kuat
5	0.81 – 1.00	Korelasi sangat kuat

b. Analisis Korelasi Ganda

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara kebiasaan belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y). Dalam penelitian ini menggunakan uji F

³⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 231

dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan dasar pengambilan keputusan yaitu jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka tolak H_0 artinya signifikan yang bermakna ada hubungan. Dan jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan yang bermakna tidak ada hubungan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran umum tentang sekolah

1. Identitas Sekolah

Nama Madrasah	: MTs Negeri 7 Kediri
Alamat Madrasah	: Jl. Kebonsari No. 1
Desa/Kelurahan	: Kencong
Kecamatan	: Kepung
Kabupaten	: Kediri
No Telp	: 0354-3940210
Website	: www.mtsn7kediri.sch.id
No Statistik Madrasah	: 12113506002
Tahun Berdiri	: 1996
Kepala Madrasah	: Muhammad Zainuddin, S. Pd., M. Pd. I
Waktu Belajar	: Pagi hari

2. Sejarahnya Berdirinya MTsN 7 Kediri

Seiring perkembangan jaman maka sekitar tahun 1994 MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri dengan Pimpinan Bapak H. Ridlowi, BA dengan Wakil Kurikulum Bpk Drs. Imronuddin Huda berusaha dengan sekuat tenaga untuk diusulkan penerangan kepada Departemen Agama RI menjadi lembaga negeri yang mandiri dan pada waktu pengusulan penerangan tersebut nama

MTs Negeri Filial Pare Kab. Kediri terletak di Jl. Jombang Gg II Kauman Pare Kabupaten Kediri.

Akhirnya oleh Menteri Agama usul penegerian tersebut disetujui dan berdasarkan SK Menteri Agama No 515A Tahun 1995 Tanggal 25 November 1995 maka berdirilah lembaga Negeri dari MTs Negeri Filial Pare kab. Kediri menjadi MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri dengan alamat di Jl. Jombang Gg. II Kauman Pare Kabupaten Kediri dan Kepala MTs Negeri Jombang Kauman Kab. Kediri tersebut adalah Bapak Drs. Imronuddin Huda dan pada tahun 2017 berubah nama menjadi MTs Negeri 7 Kediri.

Kemudian berkat usaha yang kuat dan ikhlas oleh Kepala Madrasah pada saat itu (Bapak Drs. Imronuddin Huda) maka pada Tahun 1996 MTs Negeri 7 Kediri direlokasi ke Jl. Kebonsari No. 1 Desa Kencong Kec. Kepung Kab. Kediri.

3. Visi dan Misi MTsN 7 Kediri

a. Visi MTsN 7 Kediri

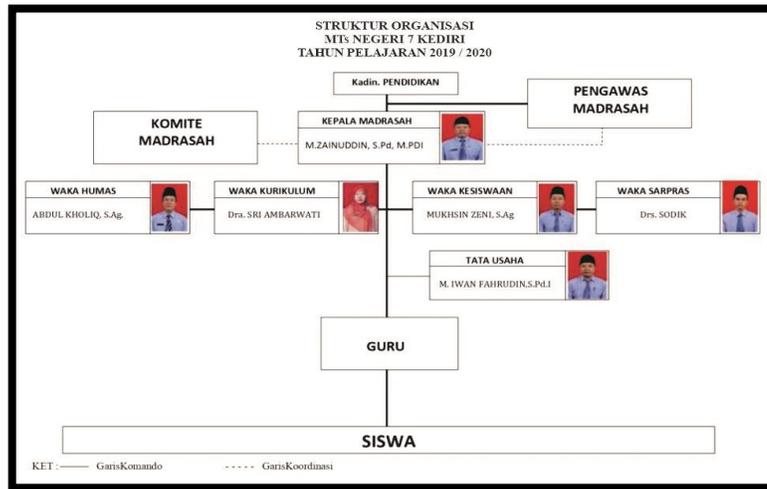
“Unggul dalam berpikir, peduli lingkungan hidup dan tidak lupa dzikir”

b. Misi Madrasah

- Menyelenggarakan pendidikan secara efektif dan efisien
- Menumbuhkan kesadaran pengalaman agama dalam kehidupan sehari-hari
- Mengefektifkan kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri
- Menanamkan kepribadian, iman, taqwa, ilmu dan amal

- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dan kependidikan serta mengembangkan pembelajaran yang efektif, inovatif, dan demokratis
- Meningkatkan kualitas pendidikan dan menciptakan lingkungan yang tertib, disiplin, bersih, sejuk, nyaman dan bernuansa Islami
- Menjalin kerjasama dengan komite madrasah, masyarakat dan instansi terkait
- Meningkatkan kemampuan warga madrasah dibidang teknologi informatika dalam menghadapi tantangan zaman
- Memuliakan hewan, tumbuhan, lingkungan dan menghindarkan dampak lingkungan yang negatif
- Melaksanakan pembinaan dan bimbingan pada warga madrasah sehingga terwujudnya madrasah sehat, lingkungan bersih, rindang, pemikiran cerdas, prestasi cemerlang dan bebas narkoba.

4. Struktur Organisasi MTsN 7 Kediri



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MTsN 7 Kediri

B. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Kebiasaan Belajar (X_1)

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket motivasi belajar melalui *google form* yang diuji cobakan kepada 30 responden yang bukan termasuk sampel penelitian. Setelah hasil uji coba angket kebiasaan belajar terkumpul, maka akan dilaksanakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 25, sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar

(Uji Coba)

No	<i>Pearson Correlation</i> (R Hitung)	R Tabel	Keterangan	Keputusan/ Konsekuensi
P1	0.757	0.361	Valid	Tetap
P2	0.720	0.361	Valid	Tetap
P3	0.365	0.361	Valid	Tetap
P4	0.387	0.361	Valid	Tetap

P5	0.372	0.361	Valid	Tetap
P6	0.469	0.361	Valid	Tetap
P7	0.231	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P8	0.319	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P9	0.297	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P10	0.734	0.361	Valid	Tetap
P11	0.373	0.361	Valid	Tetap
P12	0.447	0.361	Valid	Tetap
P13	0.392	0.361	Valid	Tetap
P14	0.383	0.361	Valid	Tetap
P15	0.613	0.361	Valid	Tetap
P16	0.759	0.361	Valid	Tetap
P17	0.450	0.361	Valid	Tetap
P18	0.531	0.361	Valid	Tetap
P19	0.634	0.361	Valid	Tetap
P20	0.382	0.361	Valid	Tetap
P21	0.541	0.361	Valid	Tetap
P22	0.381	0.361	Valid	Tetap
P23	0.547	0.361	Valid	Tetap
P24	0.619	0.361	Valid	Tetap
P25	0.598	0.361	Valid	Tetap
P26	0.673	0.361	Valid	Tetap

Hasil uji validitas angket uji coba kebiasaan belajar diketahui $n = 30$, kemudian R_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 yaitu sebesar 0,361. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan melebihi 0,361 maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas

dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh 23 item pernyataan valid yaitu 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26. Dan terdapat 3 item pernyataan tidak valid yaitu 7, 8 dan 9. Kemudian dasar pengambilan keputusan untuk item soal yang tidak valid maka akan didrop atau dihapus.

Sesudah dilakukan uji coba instrumen dan item pernyataan yang valid sudah layak digunakan untuk penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu penyebaran angket yang diberikan kepada seluruh anggota sampel sebanyak 188 siswa. Setelah hasil angket kebiasaan belajar terkumpul, maka akan dilaksanakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 25, sebagai berikut :

**Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Kebiasaan Belajar Setelah
(Uji Coba)**

No	<i>Pearson Correlation</i> (R Hitung)	R Tabel	Keterangan	Keputusan/ Konsekuensi
P1	0.777	0.138	Valid	Tetap
P2	0.720	0.138	Valid	Tetap
P3	0.378	0.138	Valid	Tetap
P4	0.414	0.138	Valid	Tetap
P5	0.357	0.138	Valid	Tetap
P6	0.489	0.138	Valid	Tetap
P7	0.849	0.138	Valid	Tetap
P8	0.473	0.138	Valid	Tetap
P9	0.435	0.138	Valid	Tetap

P10	0.346	0.138	Valid	Tetap
P11	0.191	0.138	Valid	Tetap
P12	0.583	0.138	Valid	Tetap
P13	0.854	0.138	Valid	Tetap
P14	0.475	0.138	Valid	Tetap
P15	0.414	0.138	Valid	Tetap
P16	0.755	0.138	Valid	Tetap
P17	0.289	0.138	Valid	Tetap
P18	0.439	0.138	Valid	Tetap
P19	0.151	0.138	Valid	Tetap
P20	0.408	0.138	Valid	Tetap
P21	0.784	0.138	Valid	Tetap
P22	0.612	0.138	Valid	Tetap
P23	0.670	0.138	Valid	Tetap

Hasul uji validitas angket kebiasaan belajar diketahui $n = 188$, kemudian R_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 yaitu sebesar 0,138. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan melebihi 0.138, maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket kebiasaan belajar dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh semua item yang berjumlah 23 pernyataan dinyatakan valid.

Perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas angket kebiasaan belajar dengan bantuan program SPSS versi 25 dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,60$ maka

instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel. Berikut ini hasil uji reliabilitasnya :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Kebiasaan Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,818	23

Hasil uji reliabilitas angket kebiasaan belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (0,818) \geq (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa angket kebiasaan belajar siswa dinyatakan Reliabel.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Motivasi Belajar (X_2)

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket uji coba motivasi belajar melalui Google Form yang diuji cobakan kepada 30 responden yang bukan termasuk sampel penelitian. Setelah hasil angket uji coba terkumpul, maka akan dilaksanakan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 25, sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar

(Uji Coba)

No	<i>Pearson Correlation</i> (R Hitung)	R Table	Keterangan	Keputusan
P1	0.366	0.361	Valid	Tetap
P2	-0.022	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P3	-0.061	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P4	-0.185	0.361	Tidak Valid	Dihapus

P5	0.425	0.361	Valid	Tetap
P6	0.488	0.361	Valid	Tetap
P7	0.758	0.361	Valid	Tetap
P8	0.393	0.361	Valid	Tetap
P9	0.590	0.361	Valid	Tetap
P10	0.759	0.361	Valid	Tetap
P11	0.653	0.361	Valid	Tetap
P12	0.561	0.361	Valid	Tetap
P13	0.473	0.361	Valid	Tetap
P14	0.479	0.361	Valid	Tetap
P15	0.604	0.361	Valid	Tetap
P16	0.572	0.361	Valid	Tetap
P17	0.646	0.361	Valid	Tetap
P18	0.450	0.361	Valid	Tetap
P19	0.690	0.361	Valid	Tetap
P20	0.799	0.361	Valid	Tetap
P21	0.576	0.361	Valid	Tetap
P22	0.587	0.361	Valid	Tetap
P23	-0.466	0.361	Tidak Valid	Dihapus
P24	0.391	0.361	Valid	Tetap
P25	0.383	0.361	Valid	Tetap
P26	0.386	0.361	Valid	Tetap
P27	0.547	0.361	Valid	Tetap
P28	0.759	0.361	Valid	Tetap
P29	0.653	0.361	Valid	Tetap

Hasil uji validitas angket uji coba motivasi belajar diketahui $n = 30$, kemudian R_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 yaitu sebesar 0,361. Jika

koefesien korelasi setiap butir soal atau pernyataan melebihi 0,361, maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas uji coba angket motivasi belajar dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh 25 item pernyataan valid yaitu 1, 5, 6, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26. Dan terdapat 4 item pernyataan tidak valid yaitu 2, 3, 4 dan 23. Kemudian dasar pengambilan keputusan untuk item soal yang tidak valid maka akan didrop atau dihapus.

Sesudah dilakukan uji coba instrumen angket motivasi belajar dan item pernyataan yang valid layak digunakan untuk penelitian, maka langkah selanjutnya yaitu penyebaran angket melalui Google Form yang diberikan kepada anggota sampel sebanyak 188 siswa. Kemudian dilakukan uji validitas *Pearson Product Moment* dengan bantuan program SPSS versi 25, sebagai berikut :

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Motivasi Belajar
(Setelah Uji Coba)

No	<i>Pearson Correlation</i> (R Hitung)	R Tabel	Keterangan	Keputusan/ Konsekuensi
P1	0.201	0.138	Valid	Tetap
P2	0.421	0.138	Valid	Tetap
P3	0.327	0.138	Valid	Tetap
P4	0.741	0.138	Valid	Tetap
P5	0.550	0.138	Valid	Tetap
P6	0.832	0.138	Valid	Tetap

P7	0.726	0.138	Valid	Tetap
P8	0.472	0.138	Valid	Tetap
P9	0.593	0.138	Valid	Tetap
P10	0.566	0.138	Valid	Tetap
P11	0.239	0.138	Valid	Tetap
P12	0.688	0.138	Valid	Tetap
P13	0.433	0.138	Valid	Tetap
P14	0.472	0.138	Valid	Tetap
P15	0.414	0.138	Valid	Tetap
P16	0.688	0.138	Valid	Tetap
P17	0.768	0.138	Valid	Tetap
P18	0.616	0.138	Valid	Tetap
P19	0.722	0.138	Valid	Tetap
P20	0.492	0.138	Valid	Tetap
P21	0.349	0.138	Valid	Tetap
P22	0.473	0.138	Valid	Tetap
P23	0.584	0.138	Valid	Tetap
P24	0.726	0.138	Valid	Tetap
P25	0.427	0.138	Valid	Tetap

Hasil uji validitas angket motivasi belajar diketahui $n = 188$, kemudian R_{tabel} dengan taraf kesalahan 0,05 yaitu sebesar 0,138. Jika koefisien korelasi setiap butir soal atau pernyataan melebihi 0,138 maka butir instrumen dinyatakan valid. Berdasarkan perhitungan hasil uji validitas angket kebiasaan belajar dengan bantuan program SPSS versi 25 diperoleh semua item yang berjumlah 25 pernyataan dinyatakan valid

Perhitungan selanjutnya yaitu uji reliabilitas angket kebiasaan belajar dengan menggunakan nilai *cronbach's alpha* sebesar 0,60. Jika nilai *cronbach's alpha* $\geq 0,60$ maka instrumen dinyatakan reliabel dan jika nilai *cronbach's alpha* $\leq 0,60$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak reliabel.

Berikut hasil uji reliabilitasnya :

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,891	25

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* (0,891) $\geq (0,05)$ sehingga dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar siswa dinyatakan Reliabel.

C. Deskripsi Data

Deskripsi data adalah proses analisis statistik yang fokus pada manajemen, penyajian dan klasifikasi data dengan tujuan data yang disajikan akan menjadi lebih menarik dan lebih mudah difahami. Pada deskripsi data ini akan menyajikan deskripsi data dari variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar sebagai berikut :

1. Deskripsi Data Kebiasaan Belajar

Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel kebiasaan belajar yang item pernyataannya dinyatakan valid dan reliabel kemudian

dianalisis mengenai deskripsi statistiknya menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.7 Tabel Deskripsi Data Kebiasaan Belajar

Statistics		
TOTAL_X1		
N	Valid	188
	Missing	0
Mean		60,2447
Median		60,0000
Mode		64,00
Std. Deviation		7,81085
Variance		61,009
Range		30,00
Minimum		47,00
Maximum		77,00

Hasil output statistik deskripsi data kebiasaan belajar diperoleh nilai terendah 47, nilai terbesar 77, nilai mean 60, nilai median 60, nilai modus 64, nilai standar deviasi sebesar 8 dan nilai variansi sebesar 61. Untuk mengubah skor mentah kedalam nilai standart skala lima atau A, B, C, D, E maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut:³⁹

Tabel 4.8 Pedoman Konversi Skor Variabel Kebiasaan Belajar

Pedoman	Perhitungan	Hasil
$M + (1.5 \times SD)$	$60 + (1.5 \times 8)$	72
$M + (0.5 \times SD)$	$60 + (0.5 \times 8)$	64
$M - (0.5 \times SD)$	$60 - (0.5 \times 8)$	56

³⁹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2015), 148

M - (1.5 x SD)	60 - (1.5 x 8)	48
----------------	----------------	----

Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan skor atau nilai ke dalam lima kategori dengan berpedoman pada hasil konversi diatas, yakni :

Tabel 4.9 Interpretasi Skor Kebiasaan Belajar

Skor	Nilai	Kategori
$72 < x$	A	Sangat Tinggi
$64 < x \leq 72$	B	Tinggi
$56 < x \leq 64$	C	Sedang
$48 < x \leq 56$	D	Rendah
$x \leq 48$	E	Sangat Rendah

Untuk melakukan interpretasi konversi skor kebiasaan belajar siswa juga diperlukan bantuan software SPSS versi 25 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.10 Distribusi Frekuensi Kebiasaan Belajar

KEBIASAAN BELAJAR					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	18	9,6	9,6	9,6
	Tinggi	70	37,2	37,2	46,8
	Sedang	44	23,4	23,4	70,2
	Rendah	48	25,5	25,5	95,7
	Sangat Rendah	8	4,3	4,3	100,0
	Total	188	100,0	100,0	

Hasil output pada tabel distribusi frekuensi kebiasaan belajar diatas dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar siswa pada kategori sangat tinggi berjumlah 18 siswa dengan persentase 10%, pada kategori tinggi berjumlah

70 siswa dengan persentase 37%, pada kategori sedang berjumlah 44 siswa dengan persentase 23%, pada kategori rendah berjumlah 48 siswa dengan persentase 26%, pada kategori sangat rendah berjumlah 8 siswa dengan persentase 4%.

2. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel motivasi belajar yang item pernyataannya dinyatakan valid dan reliabel kemudian dianalisis mengenai deskripsi statistiknya menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.11 Tabel Deskripsi Data Motivasi Belajar

Statistics		
TOTAL_X2		
N	Valid	188
	Missing	0
Mean		73,1702
Median		74,0000
Mode		67,00
Std. Deviation		9,50501
Variance		90,345
Range		39,00
Minimum		54,00
Maximum		93,00

Hasil output statistik deskripsi data motivasi belajar diperoleh nilai terendah sebesar 54, nilai terbesar 93, nilai mean 73, nilai median 74, nilai mode 67, nilai standar deviasi 6, nilai variansi 90. Untuk mengubah Row

Score (skor mentah) kedalam nilai standart skala lima atau A, B, C, D, E maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :⁴⁰

Tabel 4.12 Pedoman Konversi Skor Motivasi Belajar

Pedoman	Perhitungan	Hasil
$M + (1.5 \times SD)$	$73 + (1.5 \times 6)$	82
$M + (0.5 \times SD)$	$73 + (0.5 \times 6)$	76
$M - (0.5 \times SD)$	$73 - (0.5 \times 6)$	70
$M - (1.5 \times SD)$	$73 - (1.5 \times 6)$	64

Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan skor atau nilai ke dalam lima kategori dengan berpedoman pada hasil konversi diatas, yakni

Tabel 4.13 Interpretasi Konversi Skor Motivasi Belajar

Skor	Nilai	Kategori
$82 < x$	A	Sangat Tinggi
$76 < x \leq 82$	B	Tinggi
$70 < x \leq 76$	C	Sedang
$64 < x \leq 70$	D	Rendah
$x \leq 64$	E	Sangat Rendah

Untuk melakukan interpretasi konversi skor motivasi belajar siswa juga diperlukan bantuan software SPSS versi 25 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.14 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sangat Tinggi	28	14,9	14,9	14,9

⁴⁰ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*.,148

Tinggi	46	24,5	24,5	39,4
Sedang	36	19,1	19,1	58,5
Rendah	54	28,7	28,7	87,2
Sangat Rendah	24	12,8	12,8	100,0
Total	188	100,0	100,0	

Hasil output pada tabel distribusi frekuensi motivasi belajar pada kategori sangat tinggi berjumlah 28 siswa dengan persentase 15%, pada kategori tinggi berjumlah 46 siswa dengan persentase 25%, pada kategori sedang berjumlah 36 siswa dengan persentase 19%, pada kategori rendah berjumlah 54 siswa dengan persentase 29%, pada kategori sangat rendah berjumlah 24 siswa dengan persentase 13%.

3. Deskripsi Data Hasil Belajar

Hasil dari uji validitas dan uji reliabilitas terhadap variabel kebiasaan belajar yang item pernyataannya dinyatakan valid dan reliabel kemudian dianalisis mengenai deskripsi statistiknya menggunakan SPSS versi 25 sebagai berikut :

Tabel 4.15 Tabel Deskripsi Data Hasil Belajar

Statistics		
TOTAL_Y		
N	Valid	188
	Missing	0
Mean		73,2713
Median		75,0000
Mode		80,00
Std. Deviation		11,18946
Variance		125,204

Range	45,00
Minimum	78,00
Maximum	92,00

Hasil output statistik deskripsi data hasil belajar diperoleh nilai nilai terendah 78, nilai terbesar 92, nilai mean 73, nilai median 75, nilai modus 80, nilai standar deviasi sebesar 11, dan nilai variansi sebesar 125. Untuk mengubah *Raw Score* (skor mentah) kedalam nilai standart skala lima atau A, B, C, D, E maka peneliti menggunakan pedoman sebagai berikut :⁴¹

Tabel 4.16 Pedoman Konversi Skor Hasil Belajar

Pedoman	Perhitungan	Hasil
M + (1.5 x SD)	73 + (1.5 x 11)	90
M + (0.5 x SD)	73 + (0.5 x 11)	79
M - (0.5 x SD)	73 - (0.5 x 11)	66
M - (1.5 x SD)	73 - (1.5 x 11)	57

Langkah selanjutnya yaitu mengelompokkan skor atau nilai ke dalam lima kategori dengan berpedoman pada hasil konversi diatas, yakni :

Tabel 4.17 Interpretasi Konversi Skor Hasil Belajar

Skor	Nilai	Kategori
$90 < x$	A	Sangat Tinggi
$79 < x \leq 90$	B	Tinggi
$66 < x \leq 79$	C	Sedang
$57 < x \leq 66$	D	Rendah
$x \leq 57$	E	Sangat Rendah

⁴¹ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi.*,148

Untuk melakukan interpretasi konversi skor motivasi belajar siswa juga diperlukan bantuan software SPSS versi 25 yakni sebagai berikut :

Tabel 4.18 Distribusi Frekuensi Hasil Belajar

		HASIL BELAJAR			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Tinggi	9	4,8	4,8	9,6
	Tinggi	43	22,9	22,9	27,7
	Sedang	52	27,7	27,7	55,3
	Rendah	45	23,9	23,9	79,3
	Sangat Rendah	39	20,7	20,7	100,0
	Total	188	100,0	100,0	

Dari tabel distribusi frekuensi hasil belajar pada kategori sangat tinggi berjumlah 9 siswa dengan persentase 5%, pada kategori tinggi berjumlah 43 siswa dengan persentase 23%, pada kategori sedang berjumlah 52 siswa dengan persentase 28%, pada kategori rendah berjumlah 45 siswa dengan persentase 24%, pada kategori sangat rendah berjumlah 39 siswa dengan persentase 21%.

D. Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS versi 25. Dasar pengambilan keputusan adalah jika hasil nilai signifikansi \geq nilai *alpha*

maka data tersebut berdistribusi normal, dan jika hasil nilai signifikansi \leq nilai α maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

Tabel 4.20 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		188
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	12,86617752
Most Extreme Differences	Absolute	,087
	Positive	,046
	Negative	-,087
Test Statistic		,087
Asymp. Sig. (2-tailed)		,371 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dari hasil output uji normalitas *Kolmogrov-Smirnov* bahwa nilai Asymp. Sig (0.371) \geq α (0.05) sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar siswa pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk melihat garis regresi antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dengan hasil belajar (Y) dan variabel motivasi belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) membentuk garis linier atau tidak. Untuk melakukan uji linearitas peneliti menggunakan bantuan program SPSS versi 25 sebagai berikut ini :

Tabel 4.21 Hasil Uji Linearitas Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL	Between	(Combined)	1424,7	17	296,827	1,97	0,001
BELAJAR *	Groups	Linearity	6054,85	1	6054,85	40,195	,0
KEBIASAAN		Deviation	8192,84	16	174,316	1,157	0,259
BELAJAR		from Linearity					
	Within Groups		18980,1	170	150,635		
	Total		33227,7	187			

Hasil dari uji linearitas kebiasaan belajar dengan hasil belajar pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* $0,259 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar.

Tabel 4.22 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
HASIL	Between	(Combined)	12112,33	18	252,34	1,506	0,037
BELAJAR *	Groups	Linearity	5777,999	1	5777,999	34,478	,0
MOTIVASI		Deviation	6334,33	17	134,773	0,804	0,801
BELAJAR		from Linearity					
	Within Groups		21115,42	169	167,583		
	Total		7265,553	187			

Hasil dari uji linearitas motivasi belajar dengan hasil belajar pada tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. *Deviation from linearity* $0,801 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar.

0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, maka analisis yang akan dilakukan adalah analisis korelasi *Pearson Product Moment* dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Analisis yang pertama yaitu analisis korelasi sederhana yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara X_1 dengan Y, dan ada atau tidak hubungan antara X_2 dengan Y. Kemudian analisis yang kedua yakni analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y secara bersama-sama.

a) Analisis Hubungan Antara X_1 dengan Y

Pada analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 1 yaitu ada atau tidak hubungan antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar siswa.

Untuk analisis hubungannya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.23 Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dengan Hasil Belajar (Y)

		Correlations	
		KEBIASAAN BELAJAR	HASIL BELAJAR
KEBIASAAN BELAJAR	Pearson Correlation	1	560
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	188	188
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,560	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	188	188

Dari hasil output korelasi diatas dapat diketahui bahwa nilai sig. (0,000) \leq *alpha* (0,05) maka data tersebut ada hubungan/korelasi. Dan didapat nilai *pearson correlation* 0,560 yang artinya $R_{hitung} (0,560) > R_{tabel} (0,138)$ yang berarti ada hubungan positif (searah). Kemudian, untuk mengetahui derajat hubungan tentang kebiasaan belajar dengan hasil belajar dapat diketahui melalui tabel pedoman derajat hubungan berikut ini :⁴²

Tabel 4.24 Pedoman Derajat Hubungan

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.20	Korelasi sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 – 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 – 0.80	Korelasi kuat
5	0.81 – 1.00	Korelasi sangat kuat

Tabel pedoman derajat hubungan diatas, diketahui bahwa kebiasaan belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang dihasilkan sebesar 0,560 dan derajat hubungan termasuk korelasi sedang. Yang artinya kebiasaan belajar belum sepenuhnya mempengaruhi hasil belajar fiqih siswa.

b) Analisis Hubungan Antara X_2 dengan Y

Pada analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis 2 yaitu ada atau tidak hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X_2) dengan

⁴² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 231

variabel hasil belajar (Y). Untuk analisis hubungannya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.25 Hubungan Motivasi Belajar (X₂) dengan Hasil Belajar (Y)

		Correlations	
		MOTIVASI BELAJAR	HASIL BELAJAR
MOTIVASI BELAJAR	Pearson Correlation	1	,753
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	188	188
HASIL BELAJAR	Pearson Correlation	,753	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	188	188

Hasil output korelasi antara variabel kebiasaan belajar (X₂) dengan variabel hasil belajar (Y) diketahui bahwa nilai sig. (0,000) \leq *alpha* (0,05) maka data tersebut ada hubungan/korelasi. Dan didapat nilai korelasi sebesar 0,753 yang artinya $R_{hitung} (0,753) > R_{tabel} (0,138)$ yang berarti ada hubungan positif (searah). Kemudian, untuk mengetahui derajat hubungan tentang kebiasaan belajar dengan hasil belajar dapat diketahui melalui tabel pedoman derajat hubungan berikut ini :⁴³

Tabel 4.26 Pedoman Derajat Hubungan

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.20	Korelasi sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 – 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 – 0.80	Korelasi kuat

⁴³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 231

5	0.81 – 1.00	Korelasi sangat kuat
---	-------------	----------------------

Tabel pedoman derajat hubungan diatas, diketahui bahwa motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang dihasilkan sebesar 0,753 dan derajat hubungan termasuk dalam kategori kuat. Yang artinya motivasi belajar mampu mempengaruhi hasil belajar siswa.

c) Analisis Korelasi Ganda Antara X_1 dan X_2 dengan Y

Analisis korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis 3 yaitu ada atau tidak hubungan antara variabel kebiasaan belajar (X_1) dan variabel motivasi belajar (X_2) dengan variabel hasil belajar (Y) secara bersama-sama. Untuk analisis hubungannya terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.27 Hubungan Kebiasaan Belajar (X_1) dan Motivasi Belajar

(

X

2

)

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,757 ^a	,572	,567	4,604	,572	114,442	2	185	,000

a. Predictors: (Constant), KEBIASAAN BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR

b. Dependent Variable: HASIL BELAJAR

d

engan Hasil Belajar (Y)

Hasil output dari analisis korelasi ganda pada tabel *Model Summary* bahwa Sig. *F Change* (0,000) \leq *alpha* (0,05) yang berarti ada hubungan atau korelasi. Nilai koefisien hubungannya adalah sebesar 0,757 serta koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,572 Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kemudian, untuk mengetahui derajat hubungan tentang kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dapat diketahui melalui tabel pedoman derajat hubungan berikut ini :⁴⁴

Tabel 4.28 Pedoman Derajat Hubungan

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	0.00 – 0.20	Korelasi sangat lemah
2	0.21 – 0.40	Korelasi lemah
3	0.41 – 0.60	Korelasi sedang
4	0.61 – 0.80	Korelasi kuat
5	0.81 – 1.00	Korelasi sangat kuat

Dari pedoman derajat hubungan diatas, diketahui bahwa kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan yang dihasilkan sebesar 0,757 dan derajat hubungan termasuk korelasi kuat. Yang artinya kebiasaan belajar dan motivasi belajar sama – sama kuat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

d) Uji Regresi Linear Ganda X_1 dan X_2 dengan Y

ANOVA^a

⁴⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.*, 231

Tabel
4.29 Uji
F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7724,821	2	3862,411	26,049	,000 ^b
	Residual	25502,93	185	148,273		
	Total	33227,75	187			
a. Dependent Variable: HASIL BELAJAR						
b. Predictors: (Constant), MOTIVASI BELAJAR, KEBIASAAN BELAJAR						

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa f_{hitung} sebesar 26,049. Sedangkan untuk f_{tabel} dengan derajat kebebasan $Df_1 = 2$ dan $Df_2 = 185$ yaitu sebesar 3,04 maka $f_{hitung} \geq f_{tabel}$ yaitu $26,049 \geq 3,04$ atau dengan $sig. (0,000) \leq \alpha (0,05)$. Maka dapat dikatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar dan motivasi belajar dapat digunakan bersama-sama untuk memprediksi hasil belajar secara signifikan atau terdapat pengaruh yang signifikan.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan Uji Validitas dan Reliabilitas guna untuk menguji instrumen kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan populasi siswa kelas VIII MTsN 7 Kediri yang berjumlah 356 dan pengambilan sampel menggunakan *teknik random sampling* sehingga diperoleh sampel sebanyak 188 siswa sebagai responden. Setelah itu dilakukan analisis statistik deskripsi untuk mengetahui nilai minimum, maksimum, mean, modus, standar deviasi dan variansi. Selanjutnya dilakukan uji normalitas, linearitas, korelasi sederhana dan korelasi ganda. Dari tiga rumusan masalah maka didapatkan tiga temuan, yakni :

A. Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,560. Jadi jika kebiasaan belajar siswa baik maka hasil belajar siswa akan semakin meningkat. Begitu pula apabila hasil belajar siswa tinggi maka siswa tersebut akan cenderung memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa H_0 ditolak maka H_a diterima, dan dilihat pada pedoman derajat hubungan termasuk dalam kategori Korelasi Sedang.

Berdasarkan penyebaran angket kebiasaan belajar, terdapat item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu item pada soal nomor 2 dengan indikator penggunaan waktu belajar yakni selalu belajar fiqih meskipun tidak ada tugas.

Adapula beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) yaitu item soal nomor 9 pada indikator prosedur belajar yakni belajar fiqih sambil melihat televisi. Berdasarkan hal tersebut, beberapa kebiasaan belajar dikatakan sudah cukup baik dan harus dibiasakan, misalnya tetap belajar meskipun tidak ada tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan mengingat materi yang sudah diajarkan di sekolah. Namun demikian, ada beberapa kebiasaan belajar siswa yang perlu ditingkatkan agar siswa memiliki kebiasaan belajar yang baik dan teratur seperti menggunakan waktu untuk belajar fiqih, menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

Penelitian ini didukung dengan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih yang ada di MTsN 7 Kediri yakni Bapak Shofwan Hafidz S. Pd bahwa “kebiasaan belajar siswa di MTsN 7 Kediri sebelum pandemi itu tergolong baik karena semua siswa mengerjakan dan mengumpulkan tugas atau PR tepat waktu, tetapi selama pandemi ini guru tidak bisa memantau anak dengan maksimal namun bisa dilihat dari waktu pengumpulan tugasnya ada yang terlambat dan melebihi waktu yang telah ditentukan. Oleh sebab itu, hasil belajar siswa yang diperoleh selama pandemi ini ada yang nilainya menurun.

B. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,753. Dengan hasil analisis tersebut peneliti menyimpulkan jika motivasi belajar tinggi maka hasil belajar siswa akan meningkat. Begitu pula

apabila siswa memperoleh hasil belajar yang tinggi maka siswa tersebut akan cenderung termotivasi untuk belajar. Dari data tersebut dapat diketahui H_0 ditolak maka H_a diterima. Dan dilihat pada pedoman derajat hubungan termasuk dalam kategori Korelasi Kuat.

Berdasarkan penyebaran angket kebiasaan belajar, terdapat item soal yang memiliki skor tertinggi yaitu item pada soal nomor 9 dengan indikator usaha menghadapi kesulitan yakni akan bertanya pada guru jika mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran fiqih. Adapula beberapa item soal yang ekstrim (yang memiliki jumlah nilai skor angket terendah) yaitu item soal nomor 23 pada indikator penyelesaian tugas PR yakni mengerjakan tugas dengan asal-asalan yang terpenting selesai tepat waktu. Berdasarkan hal tersebut, beberapa motivasi belajar siswa dikatakan sudah cukup tinggi dan harus dipertahankan, misalnya tekun dalam mengerjakan tugas, bertanya jika mengalami kesulitan, menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah. Namun demikian ada beberapa motivasi belajar siswa yang perlu ditingkatkan lagi agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi seperti tidak asal-asalan dalam mengerjakan tugas, siswa harus senang dengan tugas yang rutin dan mempelajari materi secara berulang-ulang.

Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyu Bagja Sulfemi (2018), yang berjudul “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor”. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar

dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Fathu Makkah 01 Bogor yaitu sebesar 0,981.⁴⁵

C. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,572. Penelitian ini juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta Damayanti (2019) yang berjudul “Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Supriyadi Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel kebiasaan belajar, motivasi belajar dan hasil belajar yaitu sebesar 0,610 dan termasuk pada kategori kuat.⁴⁶

⁴⁵ Wahyu Bagja Sulfemi, Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor, *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*, Vol 18, No 1 (2018), 1

⁴⁶ Shinta Damayanti, Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Supriyadi Kendal, (Skripsi : Uneversitas Negeri Semarang, 2019), 6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan ketiga rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel kebiasaan belajar dengan hasil belajar, dan ada atau tidak hubungan antara variabel motivasi belajar dengan hasil belajar, serta ada atau tidak hubungan antara ketiga variabel tersebut secara bersama-sama. Hasil penelitian menunjukkan :

1. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X_1 dengan variabel Y , kedua variabel tersebut saling berhubungan karena kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar dan termasuk dalam kategori sedang.
2. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara variabel X_2 dengan Y , kedua variabel tersebut saling berhubungan karena motivasi belajar memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap hasil belajar dan termasuk dalam kategori kuat.
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara ketiga variabel yakni X_1 , X_2 , dan Y , karena ketiga variabel tersebut saling berhubungan dan termasuk dalam kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini yakni bagi pihak sekolah, bagi guru dan bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, pihak sekolah dapat menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga siswa dapat belajar dengan senang hati dan memiliki keinginan untuk bersungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

2. Bagi Guru

Guru selalu mengingatkan kepada siswa agar menanamkan kebiasaan belajar yang baik dan memberikan *reward* kepada siswa untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga bisa memperoleh hasil belajar yang tinggi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai salah satu sumber referensi bagi peneliti selanjutnya dan dilakukan penelitian lebih lanjut dengan melakukan penelitian ke tempat, jenjang yang berbeda misalnya jenjang SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyaningrum, Nina. 2016. Hubungan Kebiasaan Belajar dan Kepercayaan Diri dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 27 Batam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, Vol 1, No 2.
- Anggun, Sri Lestari. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Fasilitas Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas V di SD Megeri Gugus Larasati Kecamatan Gunungpati Kota Semarang. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Astawa, Ida Bagus. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Depok : PT Raja grafindo Persada.
- Aunurrahman. 2019. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Budiariawan, Putu. 2019. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*. Vol 3, No 2
- Damayanti, Shinta. 2019. Hubungan Kebiasaan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar PPKN Siswa Kelas IV SD Negeri Gugus Supriyadi Kendal. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Damsi. 2018. Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Kelas X Di SMAS Tamansiswa Teluk Betung. Skripsi : UIN Raden Intan Lampung
- Departemen Agama. 2002. *AL-Qur'an dan Terjemahannya (Ayat Pojok Bergaris)*. Semarang : CV Asy-Syifa'.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djaali. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Duli, Nikolaus. 2019. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Faizatul Umniah, Husna. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Ma'arif 1 Punggur Tahun Pelajaran 2018/2019. Skripsi : IAIN Metro.

- Fatchiyatuz Zakiyah, Anna. 2016. Hubungan antara kebiasaan belajar dan hasil belajar siswa di kelas IV SDN Gugus Muwardi Kecamatan Kaliwungu. Skripsi : Universitas Negeri Semarang.
- Febriana. 2018. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Mengatasi Kebiasaan Belajar Buruk Siswa Di SMP Negeri 1 Unaaha. *Jurnal Bening*. Vol 2, No 2.
- Ismail, Fajri. 2018. *Statistika Untuk Penelitian dan Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Julhada. 2020. *Hasil Belajar Peserta didik*. Tasikmalaya : IKAPI.
- Lestari, Endang Titik. 2018. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Masykur, Mohammad Rizqillah. 2019. Metodologi Pembelajaran Fiqih. *Jurnal Al-Makrifat*. Vol 4, No 2.
- Nurhasanah, Siti. 2016. Minat Belajar Sebagai Determin Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. Vol 1, No 1
- Nurrita, Teni. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. Vol 3, No 1.
- Pangesti, Yustiana. 2020. Pengaruh Konsep Diri dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Sekbin II Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. Skripsi : Universitas Negeri Malang.
- Rahmat, Pupu Saeful. 2018. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Riduwan. 2019. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.
- Saputri, Renny Permata. 2018. Penerapan Multimedia Interaktif Dilengkapi *Quiz Creator* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar KKPI Siswa Di SMKN 2 Padang. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*. Vol 5, No 1.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Press
- Sariani, Novita. 2020. *Belajar dan Pembelajaran*. Tasikmalaya : IKAPI.

- Suardi, Moh. 2018. *Belajar dan pembelajaran*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- Sularti. 2008. *Program Bimbingan Dan Konseling Untuk Meningkatkan Sikap Dan Kebiasaan Belajar siswa*. Bandung : sps pbk upl
- Sulfemi, Wahyu Bagja. 2018. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar IPS Di SMP Kabupaten Bogor. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi Pendidikan*. Vol 18, No 1.
- Sumardi. 2020. *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta : CV Budi Utama.
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sutiah. 2019. *Pengembangan Pembelajaran*. Sidoarjo : Nizamia Learning Center.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Depok : Rajawali Press.
- Thoifah, I'anatut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang : Madani Media.
- Uno, Hamzah B. 2017. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Uyun, Muhamad. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : CV Budi Utama